

**ANALISIS POSISI EKSPOR KOPI INDONESIA
DI PASAR DUNIA**

**EXPORT POSITION ANALYSIS OF COFFEE INDONESIA
IN THE WORLD MARKET**

Desi Ratna Sari¹, Ermi Tety², Eliza²

**Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Riau
Jl. Binawidya 30, Pekanbaru, Riau
desii_ratnasari90@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the development of Indonesia's coffee exports and analyze the position of Indonesian coffee in the world market. The data used in this study was a secondary data export raw coffee Indonesia, Brazil, Vietnam and Colombia during the period 2001-2012. The data was taken from the land area, production, price, value and volume of exports of coffee in the world market. Supply and demand of coffee in the world market as long 2001-2012, overall was increase every years. Coffee offer influenced by land area, production, export value, export volume and the price of coffee by coffee producing countries in the world like Brazil, Vietnam, Colombia and Indonesia. The demand of coffee in the world during 2001-2012 has increase by sign of consumption and the amount of imports coffee in the world more increasing. The FOB price for Brazil, Vietnam and Indonesia has increase significantly during 12 years, accept Colombia. However, the Indonesian coffee still can be the price leader like Brazil, that affect the price of coffee in the world.

Keywords: coffee, position, production, export value, export volume.

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian UR

²Dosen Fakultas Pertanian UR

PENDAHULUAN

Perkembangan perkebunan setelah orde baru dengan program pembangunan lima tahunan (pelita) tahap demi tahap telah memfokuskan programnya terutama dalam sektor tanaman pangan, sedangkan sektor perkebunan memberikan kerangka landasan peningkatan produksi dan diversifikasi tanaman ekspor. Secara formal perkebunan adalah usaha tani yang mengusahakan tanaman perkebunan yang luasnya lebih dari 25 Ha. Jenis tanaman perkebunan umumnya adalah tanaman keras (kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao dan teh) sedangkan yang termasuk dalam tanaman setahun sangat sedikit (tebu dan tembakau) (Simanjuntak, 2007 dalam Sunandar, 2007).

Salah satu tanaman keras perkebunan adalah tanaman kopi. Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat tinggi atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman. Sudah beberapa abad lamanya tanaman kopi menjadi bahan perdagangan karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat dan berkhasiat. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi Arabika, Robusta dan Liberika (AAK, 1988 dalam Simaibang, 2008).

Menurut Ditjenbun (2013), kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini menjadi sumber pendapatan utama petani dari

±1,97 juta KK yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu, komoditas ini juga berperan penting dalam meningkatkan devisa negara, penyediaan lapangan kerja di sektor industri hilir, penghasil bahan baku industri, pengembangan wilayah serta konservasi lingkungan. Kontribusi nilai ekspor kopi terhadap nilai ekpor perkebunan pada tahun 2011 mencapai 23,59%. Besarnya kontribusi nilai ekspor kopi mencerminkan bahwa kopi layak untuk menjadi komoditas andalan Indonesia.

Berdasarkan data *UN COMTRADE Statistics* (2013), pada tahun 2012 Indonesia tercatat menjadi negara produsen pengeksport kopi terbesar keempat di dunia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.243 juta. Sementara itu posisi pertama diduduki oleh Brazil dengan nilai ekspor sebesar US\$ 5.721 juta, kedua oleh Vietnam dengan nilai ekspor US\$ 3.507 juta dan ketiga diduduki oleh Kolombia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.909 juta. Ekspor kopi Indonesia menjangkau berbagai negara di dunia seperti negara anggota MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa), Amerika Serikat serta negara dikawasan Asia seperti Jepang (AEKI, 2013). Pada tahun 2012, empat peringkat besar negara pengimpor utama kopi Indonesia adalah pertama Amerika Serikat yang melakukan impor sebanyak 69.652 ton dengan nilai US\$ 330.815 juta, kedua adalah Jepang dengan jumlah impor sebesar 51.438 ton dengan nilai US\$ 145.734 juta, ketiga adalah Jerman dengan jumlah impor sebesar 50.978 ton dengan nilai US\$ 116.897 juta dan keempat adalah Italia dengan jumlah impor sebesar 29.081 ton dengan nilai US\$

64.636 juta (UNCOMTRADE, 2013).

Tambunan (2004), mengatakan bahwa globalisasi akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga hanya negara yang memiliki daya saing yang kuat saja yang mampu bertahan. Sehingga menuntut produsen kopi di dunia khususnya Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh para pesaing. Brazil, Vietnam dan Kolombia merupakan pesaing utama Indonesia dalam ekspor kopi dunia. Vietnam dan Kolombia sebagai pendatang baru dalam dunia perkopian juga merupakan pesaing Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2001 volume ekspor kopi Brazil sebesar 1.252.324 ton, Vietnam 327.792 ton dan Kolombia sebesar 556.211 ton, sedangkan pada tahun 2012 volume ekspor meningkat secara fluktuasi hanya pada negara Brazil dan Vietnam yaitu sebesar 1.503.707 ton dan 1.697.352 ton pada ketiga negara tersebut meningkat. Jika pada tahun 2001 Indonesia menjadi pengeksportir kopi peringkat keempat di dunia dengan total ekspor sebesar 248.925 ton jauh di bawah Kolombia yang saat itu menduduki peringkat ketiga dengan mengeksportir sebesar 556.211 ton. Namun sejak tahun 2009 Indonesia mampu menduduki peringkat ketiga dengan volume ekspor kopi sebanyak 510.030 ton sedangkan Kolombia menempati urutan keempat dengan volume ekspor sebesar 454.755 ton. Hal ini diakibatkan meningkatnya ekspor kopi Indonesia dan banyaknya penawaran kopi dari negara importir.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan permintaan dan penawaran kopi di pasar dunia.
2. Menganalisis posisi dan perkembangan ekspor kopi Indonesia di pasar dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Januari 2013 sampai dengan penulisan skripsi dilakukan, dengan tahapan kegiatan yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

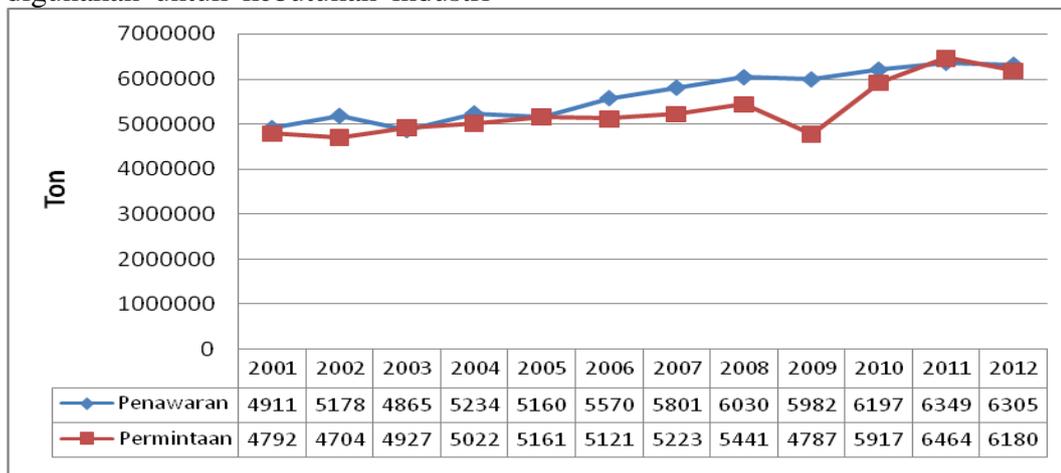
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data *time series* selama 12 tahun yaitu tahun 2001-2012. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi: data produksi, data luas lahan, data ekspor dan impor kopi Indonesia dan negara pesaing yaitu Brazil, Vietnam dan Kolombia. Pengumpulan data sekunder bersumber dari hasil publikasi ataupun data yang dikeluarkan oleh pihak-pihak terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, *International Coffee Organization* (ICO), Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), *Food and Agriculture Organization* (FAO), *International Trade Statistic* (ITS), *United Nations Trade Statistic* (UN Comtrade) serta sumber-sumber publikasi lainnya yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat dibutuhkan dan diperdagangkan di dunia. Kopi digunakan sebagai bahan

baku untuk industri minuman yang diperlukan oleh negara-negara produsen itu sendiri maupun di negara-negara pengimpor kopi di dunia. Menurut AEKI (2013), kurang lebih 70-80% kopi diimpor oleh negara pengimpor kopi di dunia yang digunakan untuk kebutuhan industri

terutama untuk industri pengolahan minuman. Hal itu menunjukkan semakin tingginya penawaran maupun permintaan kopi di pasar dunia. Perkembangan penawaran dan permintaan kopi dunia dapat dilihat pada Gambar 1.



Perkembangan penawaran dan permintaan kopi dunia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2001-2012. Pada tahun 2001 penawaran kopi dunia sebesar 4.911.345 ton dan kemudian pada tahun 2012 naik mencapai 6.305.673 ton. Hal ini disebabkan meningkatnya konsumsi atau peminat kopi dan berkembangnya industri-industri minuman yang mempengaruhi volume ekspor dan nilai ekspor di negara produsen dan eksportir kopi dunia seperti Brazil, Vietnam, Kolombia dan Indonesia. Sedangkan perkembangan permintaan kopi di dunia juga mengalami peningkatan yang fluktuasi dari tahun 2001-2012. Pada tahun 2001 permintaan kopi di dunia sebesar 4.792.818 ton, kemudian pada tahun 2012 naik mencapai 6.180.353 ton meskipun di tahun 2009 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 4.787.325 ton. Hal ini disebabkan adanya penurunan

konsumsi kopi di pasar dunia khususnya di negara-negara importir kopi seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman dan Italia. Sedangkan peningkatan terjadi disebabkan oleh seiring meningkatnya selera dan berkembangnya industri-industri minuman yang mempengaruhi volume impor dan nilai impor di negara konsumen kopi dunia.

Indonesia merupakan negara produsen ketiga terbesar dan negara eksportir keempat terbesar di pasar dunia. Perkembangan luas lahan perkebunan kopi Indonesia menunjukkan angka yang stabil namun cenderung menurun dari tahun 2001-2012. Penurunan luas lahan kopi tersebut disebabkan oleh adanya konversi alih fungsi lahan perkebunan kopi ke komoditas lainnya seperti karet dan kelapa sawit. Sehingga adanya keterlibatan pemerintah Indonesia yang relatif besar dalam mengembangkan kopi. Untuk perkembangan produksi kopi Indonesia menunjukkan trend

fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Produksi kopi yang berfluktuasi disebabkan oleh iklim yang berubah tak menentu dan sulit diperkirakan. Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia selama periode tahun 2001-2012 menunjukkan trend peningkatan yang fluktuatif. Hal ini akibat besarnya penawaran kopi di pasar dunia pada tahun 2009 dan semakin bertambahnya jumlah konsumsi kopi di seluruh dunia serta banyaknya industri pengolahan kopi raksasa dunia yang menguasai pangsa pasar siap saji dengan produk yang diselaraskan dengan lidah para konsumen peminat kopi. Selain itu, meningkatnya volume ekspor kopi juga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dunia dan semakin bersaingnya negara-negara eksportir kopi di pasar dunia. Sedangkan, perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia selama periode tahun 2001-2012 menunjukkan trend peningkatan yang fluktuasi meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2009-2010. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan dari negara importir, harga lokal yang lebih tinggi dari harga ekspor, berkurangnya lahan karena cuaca ekstrim, krisis yang melanda Amerika dan Eropa sebagai tujuan utama ekspor.

KESIMPULAN

Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Penawaran dan permintaan kopi di pasar dunia selama periode 2001-2012 secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

- a. Penawaran kopi di dunia dipengaruhi oleh luas lahan, produksi, volume ekspor, nilai ekspor dan harga kopi oleh negara-negara produsen kopi di dunia seperti Brazil, Vietnam, Kolombia dan Indonesia. Perkembangan luas lahan dan produksi negara Brazil dan Vietnam mengalami kestabilan, sedangkan Kolombia mengalami peningkatan yang fluktuatif. Untuk produksi mengalami perkembangan yang berbeda-beda tiap tiga negara tersebut. Sedangkan volume dan nilai ekspor negara Brazil, Vietnam dan Kolombia mengalami peningkatan yang fluktuasi.
- b. Permintaan kopi di dunia selama periode 2001-2012 mengalami peningkatan yang ditandai dengan konsumsi dan jumlah impor kopi dunia yang semakin meningkat. Permintaan kopi dipengaruhi oleh konsumsi baik konsumsi domestik maupun luar negeri dan impor kopi pada negara-negara importir kopi di dunia. Negara pengimpor yang memiliki permintaan yang tinggi adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dan Italia. Peningkatan impor dan konsumsi pada negara tersebut akibat berkembangnya industri-industri pengolahan seperti industri minuman, makanan dan restoran. Keempat negara produsen terbesar juga mengalami peningkatan konsumsi domestik kecuali Indonesia. Dan untuk harga FOB Brazil dan Vietnam

mengalami peningkatan selama 12 tahun tersebut, kecuali Kolombia. Harga kopi juga berpengaruh terhadap permintaan dunia, Brazil sebagai negara yang mampu mempengaruhi harga dunia lebih memiliki permintaan lebih tinggi akibat harga kopi di Brazil lebih kompetitif dari negara lain.

2. Selama periode 2001-2012, perkembangan luas lahan, produksi, volume dan nilai ekspor kopi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun cenderung berfluktuatif. Harga FOB Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan, begitu juga harga domestik Indonesia. Namun, hingga saat ini Indonesia belum mampu sebagai *price leader* melainkan *price taker* dan negara yang bertindak sebagai *price leader* saat ini adalah Brazil karena mampu mempengaruhi harga kopi dunia dengan harga yang lebih kompetitif di bandingkan dengan Indonesia.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kualitas mutu kopi dalam negeri dengan menyediakan benih unggul di setiap sentra produksi di Indonesia guna meningkatkan produksi dan kualitas kopi Indonesia serta penyampaian teknis penanganan pasca panen kopi yang tepat untuk petani kopi Indonesia agar menghasilkan kopi dengan mutu

yang sesuai persyaratan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Mutu Internasional.

2. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan kopi Indonesia baik dari segi mutu, sehingga dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), 2013. **Ekspor Kopi**. <http://www.aeki-aice.org/page/ekspor/id>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014.

Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI), 2013. **Industri Kopi Indonesia**. <http://www.aeki-aice.org/page/industri-kopi/id>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. **Pedoman Teknis Pemberdayaan Perkebunan Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2013**. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.

Simaibang, Maruwandi Y. 2009. **Analisis Finansial Usahatani Kopi Arabika Varietas Unggul Di Kabupaten Pakpak Bharat (Kasus: Desa Kuta Mariah, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat)**. Skripsi Fakultas Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Medan (Tidak dipublikasikan).

Sunandar. 2007. **Daya saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengusahaan Komoditi Karet Alam Di Kecamatan Cambai.**

<http://Respository.ipb.ac.id/handle/123456789/55533IPB-Bogor>. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Diakses pada tanggal 10 November 2014.

Tambunan, T. 2004. **Globalisasi dan Perdagangan Internasional.** Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

UN COMTRADE Statistic, 2013. **Data Trade Statistic.** <http://comtrade.un.org/data/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.